

## Kepribadian Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Kristen Anak Sekolah Minggu Di GBI *Victorious Family* Kelapa Gading Jakarta Utara

Agus Sutantri<sup>1</sup> Bife Pimen Nazara<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel  
agus.tantri22@gmail.com\*

### ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan latar belakang masalah yang ada dalam diri anak sekolah minggu kurang sopan dalam berbicara terhadap guru dan temannya, sikap anak sekolah minggu kurang mau ditegur, anak sekolah minggu suka mencari masalah dengan temannya, sebagian anak sekolah minggu kurang memiliki keberanian tampil bersaksi di depan teman-temannya, kurang ada rasa tanggung jawab dalam diri anak sekolah minggu, sebagian anak sekolah minggu main *gadget* saat ibadah berlangsung di GBI *Victorious Family* Kelapa Gading Jakarta Utara. Sebagai seorang guru sekolah minggu perlu memiliki hati dalam pelayanan, menerapkan setiap yang diajarkan kepada anak-anak dan menjadi teladan yang baik yang bisa dicontoh oleh anak sekolah minggu. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penulis melakukan penelitian di sekolah minggu GBI *Victorious Family* Kelapa Gading Jakarta Utara dengan melakukan wawancara, jawaban dari hasil wawancara tersebut merupakan hasil penelitian. Kepribadian guru sekolah minggu dapat membangun karakter kristen anak sekolah minggu. Namun penulis menemukan bahwa kepribadian guru sekolah minggu masih kurang membangun karakter kristen anak sekolah minggu.

**Kata kunci:** Kepribadian; Guru Sekolah Minggu; Membangun Karakter Kristen; Anak Sekolah Minggu.

### ABSTRACT

*This study explains the background of the problems that exist in Sunday school children who are impolite in speaking to teachers and friends, the attitude of Sunday school children is less willing to be reprimanded, Sunday school children like to find trouble with their friends, some Sunday school children lack the courage to appear as witnesses in front of their friends, there is a lack of sense of responsibility in Sunday school children, some Sunday school children play gadgets during worship at GBI Victorious Family Kelapa Gading North Jakarta. As a Sunday school teacher, it is necessary to have a heart in service, apply everything that is taught to children and be a good role model that can be emulated by Sunday school children. The method used is a qualitative method. The author conducted research at the GBI Victorious Family Sunday school Kelapa Gading North Jakarta by conducting interviews, the answers to the results of the interviews are the results of the research. The personality of Sunday school teachers can build the Christian character of Sunday school children. However, the author found that the personality of Sunday school teachers still lacks in building the Christian character of Sunday school children.*

**Keywords:** Personality; Sunday School Teacher; Building Christian Character; Sunday School Children.

## PENDAHULUAN

Dalam pelayanan sekolah minggu perlu adanya seperti pertama, penyambut anak dengan ramah, menarik dan akrab kepada anak sekolah minggu. Kedua, suasana ruang yang menarik dengan hiasan yang sesuai dengan dunia anak. Ketiga, pujian-pujian yang penuh suka cita. Keempat, cerita firman Tuhan yang membangun dan menarik. Kelima, permainan sesuai dengan dunia anak.<sup>1</sup> Seorang guru sekolah minggu akan mengalami kesulitan tetapi dalam pelayanan untuk Tuhan, perlu ada kepribadian yang konsisten.<sup>2</sup> Pada pelayanan sekolah minggu gereja perlu mempersiapkan guru yang memiliki kompetensi personal (kepribadian). Selain itu juga guru sekolah minggu sebaiknya yang mengajar yang memiliki kesukaan kepada anak-anak. Hal ini sangat penting untuk membangun hubungan yang baik bagi anak-anak yang nantinya akan dilayani. Bahkan kemampuan mengajarnya guru terhadap murid yang diajar sangat perlu untuk diperhatikan kualitasnya dalam kegiatan positif seperti betumbuh dan belajar berdasarkan firman Tuhan, bukan hanya kuantitasnya seperti melihat apakah banyak anak-anak sekolah minggu ataupun guru-gurunya tetapi kualitas guru juga adalah hal penting yang harus diperhatikan.<sup>3</sup>

Masalah umum yang sering terjadi yang disadari maupun tidak oleh guru sekolah minggu saat ibadah berlangsung yang pertama, berpikir egosentris hanya berfokus pada diri sendiri tanpa memperhatikan apakah anak-anak yang diajarkan firman sudah mengerti atau tidak. Sehingga ditanya kembali kepada anak sekolah minggu selesai ibadah atau minggu depannya sudah lupa. Kedua, tidak peka dengan suasana kelas seorang guru sekolah minggu sangat perlu memperhatikan situasi kelas dan dapat mengenalikannya. Dapat diketahui bahwa karakter setiap anak sekolah minggu berbeda-beda. Ketiga, mengajar dengan persiapan minim dalam mengajar di sekolah minggu perlu persiapan minimal seminggu sebelumnya. Bukan satu hari atau satu jam sebelum firman disampaikan kepada anak sekolah minggu. Keempat, kurang adanya evaluasi selesai menyampaikan firman, dalam hal ini sebagai guru sekolah minggu benar-benar

---

<sup>1</sup> Paulus Lie, *Mereformasi Sekolah Minggu*. (Jakarta: BPMR Andi, 2021). 19.

<sup>2</sup> <https://youtu.be/ocz2QGgrAVs>. "Tips Tetap Konsisten Di Pelayanan Anak", ditonton pada tanggal 24 -04- 2023, 11: 30 Wib.

<sup>3</sup> [journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE](http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE),. "Journal of Christian Education" Vol. 1, No. 2 (2020): 207, diakses pada tanggal 24-04-2023, 14:00 Wib.

memperbaiki keadaan itu guru harus terus belajar dan terus belajar.<sup>4</sup> Kelima, guru sekolah minggu mengajar tidak memiliki latar belakang tamatan pengajar guru agama kristen. Ini bisa berhubungan dengan kepribadiannya dalam mengajar. Bahkan di gereja di kampung dan di kota juga ada guru sekolah minggu yang hanya tamatan sekolah menengah atas ataupun orang yang karena suatu keterpaksaan sehingga mereka akhirnya menjadi seorang guru sekolah minggu. Tidak ada lagi guru yang mengajar sehingga siapa yang mau, dialah yang menjadi guru sekolah minggu. Mereka tidak pernah mengikuti kursus, tidak ada persiapan, sehingga pedoman guru sekolah minggu saja yang dibacakan ketika mengajar. Akibatnya tentu kualitas pengajaran sangat rendah.<sup>5</sup>

Keenam, kurangnya kesabaran guru sekolah minggu dalam menghadapi anak didiknya. Seorang guru sekolah minggu dalam menghadapi anak-anak perlu memiliki kepribadian yang sabar dan mengontrol diri. Ketujuh, kurangnya hubungan komunikasi antara guru sekolah minggu dengan orang tua. Kedelapan, hanya fokus kepada anak yang berperilaku negatif.<sup>6</sup> Kesembilan, kurang kepercayaan diri dalam mengajar anak sekolah minggu.<sup>7</sup>

Permasalahan yang terjadi secara umum kepada anak sekolah minggu ialah pertama, anak-anak yang hanya main saja. Kedua, kurang memperhatikan dan sibuk dengan dunianya sendiri serta tidak memberi respon ketika guru pendampingnya sedang khotbah atau bercerita di depan.<sup>8</sup> Guru sekolah minggu bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan atau membina anak di gereja agar anak-anak bisa hidup sesuai dengan kebenaran.<sup>9</sup> Tugas guru dalam pendidikan agama sangat penting, dan tanggung jawab berat. Guru di dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi. Dan dalam pekerjaannya ia menghadapi jiwa manusia yang besar nilainya di hadapan Allah. Oleh karena itu jangan sekali-kali kita menganggap pekerjaan guru agama itu

---

<sup>4</sup><https://www.superbookindonesia.com/article/read/article/5+Kesalahan+Guru+Sekolah+Minggu+yang+Kadang+Tidak+Disadari/id/1786.html>, diakses pada tanggal 25-04-2023, 14:00 Wib.

<sup>5</sup> [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/6881/1/T1\\_712008044\\_BAB%20I.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/6881/1/T1_712008044_BAB%20I.pdf), diakses pada tanggal 05-12-2022, 01:44 wib.

<sup>6</sup> <https://www.superbookindonesia.com/article/read/406>, diakses pada tanggal 11-01-2023, 07:36 Wib).

<sup>7</sup> <https://youtu.be/MYln7IVyXrg>, "Ketika guru sekolah minggu tidak percaya diri", ditonton pada tanggal 25-04-2023, 20:30 wib.

<sup>8</sup> <https://osf.io/s89zh>, diakses 11-01-2023, 08:43 Wib.

<sup>9</sup> Jurnal II MP2.Pdf.1, diakses 11-01-2023, 03:12 Wib

gampang. Guru itu juga menjadi seorang pelayan dalam gereja kristus yang harus dijunjung tinggi. Maka dari itu guru perlu memiliki kepribadian yang berkarakter yang benar dan mengajarkan firman berdasarkan ajaran Alkitab.<sup>10</sup>

Sebagai pusat pendidikan non-formal, sekolah minggu berfungsi untuk mengubah sikap dan tingkah laku murid. Perubahan terjadi secara bertahap dalam proses belajar memahami kebenaran firman Allah. Proses ini ibarat membangun rumah Allah pada diri anak sekolah minggu mulai fondasi, tembok, atap, dan dilengkapi sarana lainnya. Dalam buku Susanto Leo mengutip pendapat Evangelism Explosion bahwa fondasi yang kokoh adalah mengenal dan mengandalkan Yesus yang penuh kasih. Tiang dan tembok yang kekar untuk melindungi berbagai serangan iblis, binatang buas, setan, angin ribut, dan serangan lingkungan alam lain. Atap yang kuat untuk melindungi terik panas dan dinginnya kehidupan.

Setelah selesai dibangun, rumah dipasang lampu-lampu yang terang untuk menjadi penerang dunia tempat murid itu berada, dilengkapi radio atau televisi agar dapat memberitakan berita keselamatan, ditambah perabotan rumah lainnya agar dapat mengerjakan pekerjaan Tuhan. Pembangunan dan perlengkapan rumah Allah ini adalah tugas bersama. Ada yang bertugas sebagai arsitek, desainer interior, tukang dan kuli bangunan, serta pemelihara rumah yang telah dibangun.

Dalam penelitian disekolah minggu GBI Victorius Family kelapa Gading terdapat permasalahan kepribadian yang dialami oleh guru sekolah minggu ialah pertama, guru sekolah minggu kurang percaya diri dalam mengajar, seorang guru diwajibkan untuk memiliki mental dan kepercayaan diri yang kuat. Kedua, kurangnya kesabaran guru sekolah minggu dalam menghadapi anak didiknya. Ketiga, sebagian guru sekolah minggu kurang konsisten dalam pelayan khususnya dalam kehadiran. Keempat: guru sekolah minggu kurang persiapan diri dalam mengajarkan firman. Mengapa pelayanan anak sering dibaikan? Jangan guru sekolah minggu berpikir, materinya kan masih mudah atau tidak masalah jika tidak ada persiapan. Meskipun anak-anak, tapi mereka bisa membedakan mana guru yang sungguh-sungguh mempersiapkan diri dengan baik atau sekedar mengerjakan tanggung jawab. Beberapa guru sekolah minggu mempersiapkan bahan mengajar sehari sebelumnya atau bahkan satu jam sebelum mengajar.

---

<sup>10</sup> *Ibid.* E. G. Homrighausen, & I.H. Enklaar, 165.

Guru sekolah minggu adalah suatu pribadi yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak didik atau anak sekolah minggu di gereja. Bila guru sekolah minggu mengajar dengan baik dalam mendidik atau mengajar anak sekolah minggu maka anak sekolah minggu akan; pertama, tekun<sup>11</sup> guru sekolah minggu menanamkan dalam diri anak-anak tentang ketekunan. Mengajarkan kepada anak sekolah minggu tidak mudah menyerah, terus mencoba dan menyelesaikan kegiatan sampai akhir. Kedua, menerima teman yang baru bergabung beribadah. Ketiga, memiliki sikap karakter yang sopan dalam berbicara kepada guru sekolah minggu, orang tua dan temannya. Keempat, mau ditegur jika ada kesalahan. Kelima, berani tampil di depan untuk menyebutkan ayat hafalan minggu lalu. Keenam, rajin beribadah. Ketujuh, pintar disekolah dan memiliki nilai yang tinggi disekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru sekolah minggu menemukan permasalahan dalam karakter anak sekolah minggu di GBI Victorious Family Kelapa Gading Jakarta utara ialah pertama, anak sekolah minggu kurang sopan dalam berbicara terhadap guru dan temannya. Di sekolah minggu ditempat meneliti menemukan salah satu anak melontarkan kata bangbang kepada kakak guru sekolah minggu, saat ibadah sedang berlangsung. Kata-kata kasar biasa kita dengar dikehidupan nyata baik secara nyata maupun dimedia sosial. Dalam jurnal self-construal pada penggunaan kata-kata kasar pada gamer mobile legends: bang bang. Bahwa kata makian adala kata-kata yang memiliki pengaruh secara emosional yang dapat menyinggung perasaan seseorang, serta bisa menyakiti, menghina, dan memaki. Jay mengukapkan bahwa motivasi seseorang menggunakan kata kasar kepada orang lain, hal itu disadari dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penutur ketika berbicara. Kata-kata kasar itu juga diucapkan karena dalam keadaan marah, frustasi dan kaget.<sup>12</sup>

Kedua, sikap anak sekolah minggu yang tidak mau ditegur. Ketiga, anak sekolah minggu suka mencari masalah dengan temannya. Keempat, kurangnya keberanian seorang anak untuk tampil bersaksi di depan teman-teman. Kelima, kurang ada rasa tanggung jawab dalam diri anak

---

<sup>11</sup> Damaris duma, *Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Anak Di gereja Sebagai Pengikut Kristus*. Jurnal II MP2. 6.

<sup>12</sup> Dwi Novita Putri dan Sayang ajeng Mardiyah, *Psychologi Journal Of Mental Health*. Vol. 1 No.1 (2019).  
[https://pjmh.ejournal.unsri.ac.id/index.php/Psychology\\_of\\_Mental\\_Health/article/view/3](https://pjmh.ejournal.unsri.ac.id/index.php/Psychology_of_Mental_Health/article/view/3), diakses pada tanggal 26-04-2023 :14:00 wib.

sekolah minggu. Sikap tanggung jawab perlu diajarkan dan dilatih dalam diri anak-anak sejak dini. Agar anak-anak dalam menyelesaikan masalahnya yang akan dihadapinya, tidak menyalahkan orang lain, dan juga bertanggung jawab merapikan peralatan aktivitas pada tempatnya selesai dipakai. Keenam anak sekolah minggu main gadget saat ibadah berlangsung. Dari berbagai persoalan masalah diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "Kepribadian Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Kristen Anak Sekolah Minggu Di GBI Victorious Family Kelapa Gading Jakarta Utara."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Husaini Usman menjelaskan bahwa metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologi yang mengutamakan pengayatan (*verstchen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi menurut perspektif penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.<sup>13</sup>

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri ilmuan, diantaranya rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Dan sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif ini berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat

---

<sup>13</sup> *Ibid*, P. Joko Subagyo, 78.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

sementara. Erickson mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>15</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat Tempat Penelitian GBI *Victorious Family* Kelapa Gading.

GBI *Victorious Family* didirikan pada tanggal 15 Maret 1992 telah memasuki usia 29 tahun dan dibarengi dengan ibadah sekolah minggu. Goresan sejarah mencatat, GBI *Victorious Family* yang di gembalai oleh Ps. Abraham Conrad Supit dan Almh. Ibu Elsyne Cramer diresmikan oleh Sinode Pusat Gereja Bethel Indonesia menjadi wadah pelayanan ibadah minggu di tempat yang sangat sederhana. Yakni menggunakan ruangan sebuah gedung milik PT. Pelayaran Kalimantan secara gratis selama 2 tahun, di jalan Tanah Abang II, Cideng, Jakarta Pusat. Seiring berjalannya waktu, jemaat GBI *Victorious Family* semakin berkembang sehingga membuka tempat-tempat ibadah baru; baik di ruko, pusat perbelanjaan, maupun hotel seperti: Hotel Ciputra, Hotel Orchardz, Fame Hotel Gading Serpong, Apartemen Robinson, Ruko Raden Saleh, dan Gedung Tan Ek Tjoan Bogor, Kelapa Gading.

Setelah GBI *Victorious Family* berdiri Ps. Abraham mendirikan GBI *Victorious Family* di beberapa cabang salah satunya di tempat GBI *Victorious Family* Kelapa Gading lokasi Jln. Pelepah Kuning III Blok WE 2 No. 4 G-K Kelapa Gading Jakarta Utara dengan pimpinan oleh YMGS Ps. Binsar Pangaribuan. Sekarang ini pelayanan GBI *Victorious Family* khususnya GBI *Victorious Family* Kelapa Gading berkembang dengan baik. Ibadah biasanya dilakukan dalam 2 sesi ialah ibadah pertama dilaksanakan jam 08.00 WIB dan ibadah ke dua dilaksanakan jam 10.00 WIB, dan juga bersamaan dimulai ibadah sekolah minggu sampai selesai. Melalui ibadah ini jemaat GBI *Victorious Family* Kelapa Gading semakin bertumbuh di dalam Tuhan Yesus 72 Kristus. Gereja GBI *Victorious Family* Kelapa Gading juga melakukan berbagai kegiatan seperti kegiatan doa malam, ibadah keluarga, diakonia, kegiatan pelayanan misi. Pelayanan misi yang dilakukan oleh gereja bertujuan untuk memberitakan Injil supaya banyak orang yang bertobat dan datang kepada Tuhan.

---

<sup>15</sup> Albi Anggito, & dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

## VISI

“Menjadi Keluarga Berkemenangan Yang Hidupnya Berpusat Pada Kristus Dan Menjadi Dampak Kristus.”

## TUJUAN VISI

Keluarga di menangkan bagi Tuhan dan untuk kemuliaan bagi Tuhan.

## Misi

1. Memuridkan
2. Menjangkau/Penginjilan
3. Memberi Dampak

### **Program GBI *Victorious Family* Kelapa Gading.**

- I. Program Umum
  1. Ibadah debora (Kaum Wanita )
  2. Doa puasa ester
  3. Kunjungan panti asuhan
  4. Ibadah *saturday morning player*
  5. Ibadah raya
  6. Pembagian sembako
  7. Ibadah sekolah minggu
  8. Ibadah *next generation*
  9. Ibadah semangat pagi setiap hari senin
  10. Ibadah *women fellowsip*
- II. Program Sekolah Minggu
  1. Ibadah *nextgen kids*
  2. Ibadah raya sekolah minggu.

### **Pamahaman tentang guru sekolah minggu menyangkut kepribadian guru sekolah minggu.**

Dalam bagian ini penulis menganalisis bahwa seorang guru sekolah minggu penting memiliki kepribadian dalam mengajar. Kepribadian didefinisikan sebagai pola-pola pikiran,

perasaan dan perilaku yang sudah berurat-akar mendalam dan relatif menetap. Kepribadian biasanya merujuk pada apa yang unik pada diri seseorang, yaitu karakteristik yang membeda satu orang dengan yang lain. Kepribadian seseorang adalah modal untuk memperkirakan bagaimana orang itu akan bertindak atau bereaksi pada keadaan yang berbeda-beda.<sup>16</sup>

Guru agama kristen termasuk juga guru sekolah minggu bertanggung jawab dan konsisten menyampaikan serta mengajarkan nilai-nilai kekristenan berdasarkan Alkitabiah. Dalam matius 28:20, ajarlah mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai pada akhir zaman.<sup>17</sup> Dalam ayat ini menjadi pribadi sebagai seorang pengajar yang benar dan pengetahuan berdasarkan firman. Titus 2:7 "dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu."<sup>18</sup> Dalam ayat ini seorang guru sekolah minggu menjadi teladan dalam setiap pengajarannya.

Kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Kata akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti budi pekerti, kelakuan dan watak.<sup>19</sup> Kata mulia dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti terhormat, dan luhur.<sup>20</sup> Maka, arti dari akhlak mulia adalah budi pekerti yang luhur. Dan kata teladan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang baik dan patut ditiru.<sup>21</sup> Guru yang ingin menjadi teladan tentu pribadi dan apa saja yang dilakukannya akan mendapat perhatian. Guru sebagai teladan harus memiliki sikap yang dapat dijadikan panutan dalam seluruh segi kehidupannya. Kepribadian guru tidak memiliki keterbatasan dalam meneladaninya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah minggu mengatakan bahwa penting guru sekolah minggu mempunyai kepribadian, karena selain melakukan pelayanan terhadap Tuhan. Guru juga bertanggung jawab dalam atas pendidikan anak-anak dalam kerohanian. Seperti berinteraksi dengan anak-anak, kesabaran guru sekolah minggu menghadapi anak-anak yang rewel sebanyak-banyaknya tantrum-tantrum itu memang harus seorang guru sekolah minggu

---

<sup>16</sup> *Ibid*, Amin Abraham, 1.

<sup>17</sup> *Ibid*, Kodam Jaya, *Alkitab*, 47.

<sup>18</sup> *Ibid*, Kodam Jaya, *Alkitab*, 300.

<sup>19</sup> *Ibid*, Peter Salim dan Yenny Salim, 29.

<sup>20</sup> *Ibid*, Peter Salim dan Yenny Salim, 1005.

<sup>21</sup> *Ibid*, Peter Salim dan Yenny Salim, 1567.

memiliki kepribadian dalam pelayanan. Karena kepribadian guru yang akan dilihat, disorot oleh anak sekolah minggu. Kalau kepribadiannya buruk itu yang akan dilihat dan akan diikuti. Kalau kepribadiannya baik itu juga yang akan diikuti anak sekolah minggu. Makanya guru sekolah minggu perlu memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Namun peneliti menemukan bahwa kepribadian guru sekolah minggu di GBI *Victorious Family* Kelapa Gading Jakarta Utara masih kurang memiliki sikap kepribadian yang baik. Yang dimana secara observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, wawancara dengan guru sekolah minggu dan wawancara dengan anak sekolah minggu pertama, kurang adanya kesabaran dalam menghadapi anak yang terlalu aktif. Kedua, guru sekolah minggu kurang percaya diri dalam mengajar seperti tidak memiliki keberanian mengajar, cara bicaranya kurang dalam menyampaikan firman, dan tidak berani dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua sekolah minggu mengatakan bahwa semua guru sekolah minggu di GBI *Victorious Family* Kelapa Gading mempunyai kepribadian komitmen dalam mengajar. Secara penelitian di lapangan peneliti menemukan kurang adanya komitmen guru sekolah minggu dalam mengajar, sehingga masih ada sebagian guru sekolah minggu yang tidak hadir pada jadwal pelayanan yang sudah ditentukan tanpa ada konfirmasi ke pihak teman guru, sehingga kurang adanya persiapan guru yang lain untuk mengajar. Oleh sebab itu peneliti berpendapat bahwa kepribadian guru sekolah minggu penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan tugas pelayanannya. Apa bila guru sekolah minggu memiliki kepribadian yang kurang baik maka akan mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar. Guru juga sebagai teladan yang akan dicontoh oleh anak sekolah minggu apa bila guru sekolah minggu memiliki kepribadian yang kurang baik maka akan diikuti juga oleh anak sekolah minggu. Jadi, dalam analisis data tentang kepribadian guru sekolah minggu memiliki permasalahan kepada guru. Yang dimana seorang guru sekolah minggu perlu memiliki komitmen, kesabaran dalam menghadapi anak sekolah minggu dan memiliki pengalaman dalam pelayanan mengajar di sekolah minggu.

### **Pemahaman tentang guru sekolah minggu menyangkut cara membangun karakter kristen anak sekolah minggu.**

Dalam bagian ini peneliti menganalisis karakter anak sekolah minggu di GBI *Victorious Family* Kelapa Gading. Karakter dalam kamus bahasa Indonesia ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak

atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain seperti tabiat dan watak. Orang yang berkarakter memiliki tabiat dan watak.<sup>22</sup> Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dan sikap mau pun bertindak. Karakter adalah diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik dalam pengaruh keturunan maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Dalam membangun karakter anak sekolah minggu perlu yang namanya pengajaran yang benar bagi mereka, karena diumur anak yang seperti itu masih dalam penjagaan dan bimbingan orang tua dan guru sekolah minggu. Untuk itu perlu yang namanya pendidikan karakter yang didasari dengan pengetahuan Alkitab khususnya agama Kristen. Oleh karena itu pemazmur mengingatkan kita, dalam kitab mazmur 90:19 "ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana."<sup>24</sup> Seorang guru mengajarkan kepada anak-anak untuk menjadi orang yang bijaksana dalam perbuatan dan tindakan apa saja yang mereka lakukan setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru sekolah minggu mengatakan bahwa karakter itu adalah sifat, watak yang mempengaruhi setiap orang segenap pikiran perilaku, budi pekerti, tabiat seseorang manusia. Hasil wawancara dengan koordinator sekolah minggu mengatakan dalam membangun karakter anak sekolah minggu dalam hal yang mudah seperti mereka datang mengucapkan salam, menyapa teman-temannya, menyapa guru sekolah minggu itu perlu dibangun. Bahkan sebelum dimulai ibadah kita mengucapkan salam contoh syalom, selamat pagi untuk teman-teman sekolah minggu dan guru-guru sekolah minggu. Sebagai guru sekolah minggu kita perlu mengajarkan dan menyampaikan hal yang baik kepada anak sekolah minggu hormat satun dan mengikuti firman Tuhan dan melakukannya, dan menghormati orang tua. Bukan hanya mendengar firman Tuhan saja tetapi dilakukan oleh anak sekolah minggu.

---

<sup>22</sup> *Ibid. Kamus Besar Bahasa Indonesia.* 444.

<sup>23</sup> *Ibid. Rosidatun,*19.

<sup>24</sup> *Ibid. Alkitab,* 742.

Secara penelitian di lapangan dan hasil wawancara dengan guru dan anak sekolah minggu terdapat karakter anak sekolah minggu yang kurang baik. Pertama, main gadget saat ibadah berlangsung anak itu tertutup dan tidak mau bergaul dengan temannya bahkan jika gadget itu kalau ambil gadget dia akan marah dan menangis dan itu sulit untuk kita kendalikan. Dan kedua, melawan orang tua karena dilarang untuk main gadget terlalu lama. Yang dilakukan guru sekolah minggu saat menemukan anak sekolah minggu dalam menggunakan teknologi termasuk gadget ialah sebagai berikut:

- Mengawasi anak sekolah minggu saat ibadah
- Menetapkan aturan dalam proses ibadah berlangsung tidak menggunakan gadget
- Berikap tegas atau memberikan hukuman disesuaikan kepada anaknya atau teguran.
- Memberikan informasi arahan kepada anak sekolah minggu bahaya tentang gadget
- Menyimpan gadget di lemari khusus anak sekolah minggu.<sup>25</sup>

Ciri-ciri anak yang kecanduan gadget ialah sering berinteraksi dengan gadget dari dengan orang lain, dan merasa keberatan atau enggan jika tidak memegang gadget meskipun hanya sebentar.<sup>26</sup>

Menurut guru sekolah minggu mengatakan anak sekolah minggu ada anak yang super aktif sehingga mengganggu temannya. Dan sesuai hasil wawancara yang sudah ditemukan di lapangan bahwa anak tersebut saling tidak suka satu sama lain. Dalam ini guru sekolah minggu mengajarkan cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya merupakan poin utama yang diajarkan kepada anak-anak supaya mengimani keberadaan Sang Pencipta. Konsep pengajaran mencakup dua hal, yakni rasa syukur dan kasih sayang. Selain mengajarkan cara bersyukur, anak pun harus memahami makna cinta terhadap Sang Pencipta. Cinta tersebut bisa diwujudkan dengan menanamkan kasih sayang kepada semua makhluk ciptaan Tuhan. Apabila kasih sayang sudah tertanam dalam jiwa anak, ia bisa tumbuh menjadi pribadi yang positif. Kelak, anak mampu menjaga keharmonisan di masyarakat dengan menghormati dan menghargai orang lain, menghindari peperangan, serta mencegah perpecahan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, Azimah Subagijo, 78.

<sup>26</sup> *Ibid*, Azimah Subagijo, 31.

<sup>27</sup> [https://sekolahkarakter.sch.id/9-pilar-karakter-anak-yang-diterapkan-dalam-model-  
pendidikan-holistik](https://sekolahkarakter.sch.id/9-pilar-karakter-anak-yang-diterapkan-dalam-model-pendidikan-holistik), diakses 16/06/2023, 01:50 wib.

Cara mendisiplinkan anak supaya anak dapat mengikuti aturan yang diberikan oleh orang tua. Pendisiplinan dapat menjadi batasan. Di dalam Alkitab disiplin dimaknai sebagai suatu ungkapan kasih dari orang tua bagi anak-anaknya. "Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya". Orang tua diberi tanggung jawab mendidik dan otoritas korektif terhadap anaknya, memberi latihan-latihan pada waktu yang tepat. Jika anak dibiarkan tanpa disiplin yang tepat maka akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Menurut Amsal Salomo kebencian orang tua pada anak terlihat pada pembiaran yang tidak memberi koreksi terhadap kesalahan anak.<sup>28</sup> Dalam hasil wawancara kepada orang tua mengatakan orangtua banyak salah mengajarkan anak. Membangun karakter itu orang tuanya dulu yang dibangun karakternya baru bisa menularkan keanak dan akan dicontoh oleh anak.

Dalam pemasalahan karakter anak yang kurang baik ini menurut peneliti berpendapat perlu guru sekolah minggu bekerja sama dengan orang tua dan juga benar-benar menjalankan tugasnya sebagai guru sekolah minggu. Dalam permasalahan anak tentang gadget perlu guru sekolah minggu bekerja sama dalam mendidik anak sekolah minggu.

## **KESIMPULAN**

Kepribadian guru sekolah minggu masih kurang memiliki sikap kepribadian yang baik. Yang dimana secara observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, wawancara dengan guru sekolah minggu dan wawancara dengan anak sekolah minggu Sebagai berikut:

- a. Kurang adanya kesabaran dalam menghadapi anak yang terlalu aktif.
- b. Guru sekolah minggu kurang percaya diri dalam mengajar seperti tidak memiliki keberanian mengajar, cara bicaranya kurang dalam menyampaikan firman, dan tidak berani dalam mengajar.
- c. Kurang adanya komitmen guru sekolah minggu dalam mengajar, sehingga masih ada sebagian guru sekolah minggu yang tidak hadir pada jadwal pelayanan yang sudah ditentukan tanpa ada konfirmasi ke pihak teman guru, sehingga kurang adanya persiapan guru yang lain untuk mengajar. Jadi, kepribadian guru sekolah minggu penting untuk

---

<sup>28</sup> Rannu Sanderan, 4 Jurnal Pascasarjana PAK 2016\_DISIPLIN ASKETISME DAN HARMONI.  
docx.https://osf.io/frsnz/

diperhatikan dalam melaksanakan tugas pelayanannya. Apa bila guru sekolah minggu memiliki kepribadian yang kurang baik maka akan mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar. Guru juga sebagai teladan yang akan dicontoh oleh anak sekolah minggu apa bila guru sekolah minggu memiliki kepribadian yang kurang baik maka akan diikuti juga oleh anak sekolah minggu dan di mana seorang guru sekolah minggu perlu memiliki komitmen, kesabaran dalam menghadapi anak sekolah minggu dan memiliki pengalaman dalam pelayanan mengajar di sekolah minggu.

Membangun karakter anak sekolah minggu dengan mendisiplinkan anak supaya anak dapat mengikuti aturan yang diberikan oleh orang tua. Pendisiplinan dapat menjadi batasan. Di dalam Alkitab disiplin dimaknai sebagai suatu ungkapan kasih dari orang tua bagi anak-anaknya. " Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya". Orang tua diberi tanggung jawab mendidik dan otoritas korektif terhadap anaknya, memberi latihan-latihan pada waktu yang tepat. Jika anak dibiarkan tanpa disiplin yang tepat maka akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Menurut Amsal Salomo' kebencian orang tua pada anak terlihat pada pembiaran yang tidak memberi koreksi terhadap kesalahan anak.

- a. Main gadget saat ibadah berlangsung anak itu tertutup dan tidak mau bergaul dengan temannya bahkan jika gadget itu kalau ambil gadget dia akan marah dan menangis dan itu sulit untuk kita kendalikan.
- b. Melawan orang tua karena dilarang untuk main gadget terlalu lama. Jadi, dalam pemasalahan karakter anak yang kurang baik ini menurut peneliti berpendapat perlu guru sekolah minggu bekerja sama dengan orang tua dan juga benar-benar menjalankan tugasnya sebagai guru sekolah minggu. Dalam permasalahan anak tentang gadget perlu guru sekolah minggu bekerja sama dalam mendidik anak sekolah minggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Amin, *Mengupas Kepribadian Anda*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2006.
- Alma Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*  
Bandung: Alfabeta, 2014.
- Anggito Albi & Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anggito Albi, & dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Dididk Dalm Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Emron Edison, Anwar Yohny, Komariyah Imas, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gp Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta: Andi, 2012.
- H. Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*, Jakarta: Arman Paramansyah, 2020.
- Hadi Yusuf Sudo, *Membangun karakter Unggul Gerenerasi Muda Untuk Kemajuan Bangsa*, Bogor: IPB Press, 2016.
- Hasugian Saur, *Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini*, Bandung : Bina Media Informasi, 2009.
- Homrighausen E. G, Enklaar I.H., *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Budi Aksara, 2011.
- Indonesia bahasa Kamus besar, Jakarata:DEPDIBUD dan Balai Pusaka, 1955.
- Jaya Kodam, *Alkitab*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008

- Kasan Tholib, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Studio Press, 2009.
- Kristianto Paulus Lilik, *Prinsip & Praktis Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Leo Susanto, *Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah minggu*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Lewis Barbara A, *Character Building untuk anak-anak*, Batam Center: Karisma Publishing Group, 2004.
- Lie Paulus, *Mereformasi Sekolah Minggu*, Jakarta: BPMR Andi, 2021.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Mawardi B Pitalis, *Penelitian Tindakan Kelas Tindakan Sekolah Dan Best Practise*, Jawa Timur : qjara Media, 2020.
- Milla John Virgil, *Peranan Keluarga Dalam Pengajaran PAK Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak*. YAKI, 2012.
- Mulyadi, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Murni Abdullah, *Guru Adalah Teladan*, Yogyakarta: Mentari Pusat, 2012
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kopetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Nainggolan John M, *Guru Agama Kristen Sebagai panggilan dan profesi*, Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Nasrul, *Profesi & Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Asdy Mahasatya, 2015.
- Panggabean Yusri, dkk, *Startegi, Model, dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006*, Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Penyusun Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Poerwadarminta WJS, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustakan Amirko, 1984.
- Putra Trihandi Army, *Membangun Karakter Unggul Generasi Muda untuk Untuk Kemajuan Karakter Unggul Generasi Muda untuk Kemajuan Bangsa*,

Bogor:IPB Press, 2016.

Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung: sumur,  
2005

Redaksi Tim, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang  
Guru Dan Dosen*, Yogyakarta: Sampangan Gg, Perkutut No. 325. B, 2018.

Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Caremedia  
komunikation, 2018.

Sairin Weinata, *Identitas dan ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara  
konseptual dan Operasional*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Salim Peter & Salim Yenny, *Kamus bahasa Indonesia Kontenporer*, Jakarta:  
Modern English Pers, 1991.

Setiyadi Bambang, *Metode penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing:  
Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sidjabat B.S, *Membangun Pribadi Unggul*, Yogyakarta: ANDI, 2011.

\_\_\_\_\_ *Membangun Pribadi Unggul Edisi Revisi*, Yogyakarta : PBMR ANDI, 2021.

Sirait Eduard Jannes dan Marbun purim, *Guru Profesional Inspiratif, dan  
menyenangkan*, Yogyakarta: PBMR Andi, 2022.

Siyoto Sandu & Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi  
Media Publishing, 2015.

Soetjningsih Hari Chirtiana, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai  
dengan kanak-kanak akhir*, Jakarta: Prenada Media, 2018.

Subagijo Azimah, *Diet dan Detoks Gadget*, Jakarta: Noura Books, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2018.

\_\_\_\_\_ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaftif dan R & D*, Bandung:  
Alfabeta, 2019.

Surya, *Perciskan perjuangan Guru*, Semarang: Aneka Ilmu, Cet.I , 2003.

Susanti Wilda dan kawan-kawan, *Menejemen Pendidikan dan Teknologi  
Pembelajaran*, Banten: Media sains Indonesia, 2022@@@@@

Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.

Syathariah Sitti Dra., *Mari Menjadi Guru*, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019.

Tong Stephen, *Seni Membentuk Karakter Kristen*, Jakarta: Momentum, 2009.

Untoro Joko & Guru Indonesia Tim, *Buku pintar pelajaran*, Jakarta: Wahyu Media, 2010.

Wahyuni Sri, *Peran Guru PAK Dalam Membentuk karakter Peserta Didik*, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021.

Wibowo Ariadi, *Mengenal Tuhan lebih Dekat*, Jakarta: Binawarga, 2017.

Yahya Ayub, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif*, Yogyakarta: FootPrints, 2011.

Zuriah Nur, *Metode penelitian Sosial dan pendidikan*, Jakarta: Bimi Aksara, 2007.